

Analisis Retribusi Pelayanan Pasar dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka

Magdalena Silawati Samosir¹, Cicilia Ayu Wulandari²

^{1,2}Universitas Nusa Nipa, Jln. Kesehatan No. 03 Maumere, lana_0110@yahoo.com

Diterima 12 Juni 2020, disetujui 14 Oktober 2021, diterbitkan 23 Oktober 2021

Pengutipan: Samosir, M.S & Wulandari, C.A(2021). Analisis Retribusi Pelayanan Pasar dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka. *Gema Wiralodra*, 12(2), 355-365

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya retribusi pelayanan pasar bagi peningkatan keuangan dan pendapatan asli daerah (PAD). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu pemungutan retribusi pelayanan pasar. Dengan dilakukannya pemungutan retribusi pelayanan pasar, maka diharapkan agar penerimaan retribusi pelayanan pasar dapat lebih optimal dan mencapai target yang ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemungutan retribusi pelayanan pasar, kontribusi dan laju pertumbuhan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Lokasi penelitian adalah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan efektivitas pemungutan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Sikka dinilai tidak efektif dengan rata-rata persentase sebesar 42,00%, namun kontribusi retribusi pelayanan pasar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dinilai cukup kontribusi dengan rata-rata persentase sebesar 2,85. Laju pertumbuhan menunjukkan kriteria rata-rata sebesar 8,31% dan tergolong kedalam kriteria tidak tinggi.

Kata Kunci: *Retribusi pasar, efektifitas, kontribusi, laju pertumbuhan, pendapatan asli daerah.*

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of market service levy for the improvement of regional finance and revenue (PAD). One of the efforts made by the government is the collection of market service levy. With the collection of market service levy, it is expected that the acceptance of market service levy can be more optimal and achieve the target set. The purpose of this study was to find out the effectiveness of the market service levy, contribution and growth rate. The approach used in research is quantitative descriptive. With data collection techniques using interviews, observations, documentation, and literature studies. The location of the study is at the Sikka District Revenue Agency. The results of the study showed that the overall effectiveness of the market service levy in Sikka Regency was considered ineffective with an average percentage of 42.00%, but the contribution of the market service levy in increasing local original income was considered quite a contribution with an average percentage of 2.85%. The growth rate shows an average criteria of 8.31% and belongs to the criteria is not high.

Keyword(s): *Market levy, effectiveness, contribution, growth rate, local native income.*

PENDAHULUAN

Pembangunan pada tingkat nasional maupun tingkat daerah saat ini dilakukan untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Kebijakan otonomi daerah secara efektif mulai dilaksanakan pada tahun 2001. Pembiayaan daerah dalam melaksanakan tugas pemerintahan

dan pembangunan memerlukan sumber penerimaan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, setiap daerah dipacu untuk dapat mencari sumber penerimaan daerahnya yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerahnya.

Menurut Mardiasmo (2016) menjelaskan bahwa pendapatan asli daerah diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dalam undang-undang nomor 33 tahun 2004 pasal 6 tentang sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD) terdiri dari 1) hasil pajak daerah, 2) hasil retribusi daerah, 3) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan 4) lain-lain pendapatan daerah yang sah. Sumber pendapatan asli daerah masing-masing memiliki peran sangat penting dalam menunjang pemanfaatan potensi tiap daerah.

Sumber-sumber pendapatan asli daerah tersebut digunakan untuk membiayai pembangunan yang diterapkan setiap tahunnya berdasarkan peraturan daerah didalam anggaran daerah. Sumber pendapatan asli daerah dari beberapa sumber pendapatannya yang terpenting salah satunya adalah retribusi. Hasil retribusi daerah pemungutan yang telah secara sah menjadi pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa atau usaha milik pemerintah daerah yang bersangkutan. Retribusi daerah memiliki sifat-sifat yaitu pelaksanaannya bersifat ekonomis. Adapun jenis retribusi yang dapat dipungut oleh pemerintah daerah adalah dari (1) retribusi jasa umum, (2) retribusi jasa usaha, (3) retribusi perizinan tertentu. Salah satu dari retribusi jasa usaha adalah retribusi pasar. Retribusi pasar merupakan salah satu sumber penerimaan retribusi daerah yang perlu mendapat perhatian, karena pendapatan penerimaan retribusi pasar akan mendukung peningkatan pendapatan retribusi yang pada giliran akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (Hamzah, 2015:19).

Idealnya setiap kota mengharapkan peningkatan disetiap sektor perekonomian. Pada saat sekarang system jual beli sangat pesat dikalangan masyarakat, pasar tradisional merupakan tempat yang masih menjadi kunjungan utama konsumen membeli kebutuhan pokoknya sehari-hari. Pengertian Pasar Tradisional adalah, tempat yang merupakan pusat pengumpulan, penjualan, penyimpanan barang untuk disalurkan kepada grosir dan pusat pembelian yang lebih kecil dan jangkauan pelayanannya pun tidak hanya melayani lingkup regional saja tetapi sampai ke mancanegara (Mukhlas, 2007:15). Untuk merealisasi idealnya

peningkatan setiap kota dalam sektor perekonomian guna mendukung peningkatan pendapatan asli daerah maka pemerintah daerah kabupaten Sikka mendirikan pasar alok sebagai pasar tradisional yang memiliki lahan seluas $\pm 4000m^2$ pemilihan lokasi pembangunan pasar tradisional alok didasarkan pada pertimbangan agar lebih representative dan sesuai rencana tata ruang wilayah kabupaten dan rencana devinitif wilayah kabupaten, hal ini disebabkan peran pemerintah daerah kabupaten sikka yang terus berupaya menggali setiap potensi pendapatan yang ada di wilayah kabupaten sikka baik dalam bentuk tindakan nyata maupun kebijakan-kebijakan atau regulasi. salah satu produk kebijakan atau regulasi kabupaten sikka yang mengatur tentang retribusi parkir adalah perda nomor 11 tahun 2011 tentang penyelenggaraan berparkiran atau retribusi parkir.

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pasal 18 ayat 2 tentang Penetapan Jenis/Golongan Retribusi menetapkan retribusi daerah kedalam tiga golongan, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu. Salah satu alternatif retribusi daerah yang turut memberikan kontribusi dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah retribusi parkir. Menurut jurnal (Hayati, 51) adalah (1) kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten bloro dari tahun 2009-2013 kurang berkontribusi namun tingkat rasio kontribusinya cenderung naik, (2) kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten bloro dari tahun 2009-2013 berkontribusi sedang, tetapi rasio kontribusinya cenderung turun setiap tahunnya. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali kontribusi retribusi di pasar alok Kabupaten Sikka dari tahun 2015-2019 tidak berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan hasil observasi dan interview penemuan terhadap kendala-kendala yaitu: (1) dibutuhkannya sumber daya manusia yang memadai dari segi kualitas maupun kuantitas untuk mengelolah system retribusi pelayanan pasar. (2) Minimnya kesadaran dan tingkat kedisiplinan masyarakat untuk membayar retribusi pelayanan pasar karna masih ada masyarakat yang merasa ada penyelewengan dana terhadap pemungutan retribusi pelayanan pasar. Menurut jurnal (Mosal, 377) Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Berdasarkan hasil observasi dan interview tingkat efektivitas retribusi pelayanan pasar Kabupaten Sikka dari tahun 2015-2019 dikatakan kurang efektivitas karena tidak mencapai target. Hal ini disebabkan karena adanya kendala-kendala yaitu, (1) kurangnya juru tagih, (2) kurangnya koordinasi dan kerja sama antara juru tagih. Menurut Sumawan dan Sukartha (2016) berpendapat bahwa peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah yang tinggi setiap tahunnya menunjukkan pula tingginya sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah. Dari hasil penelitian di Pasar Alok Kabupaten Sikka menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah di kabupaten sikka masih rendah. Hal ini disebabkan karena adanya kendala-kendala yang ditemukan antara lain: (1) minimnya kesadaran dan kedisiplinan masyarakat untuk membayar retribusi parkir karena masih ada masyarakat yang merasa ada penyelewengan dana terhadap pemungutan retribusi parkir. (2) kurangnya pengawasan dari pihak keamanan terhadap proses pengelolaan retribusi parkir.

Tabel 1. Data Target dan Realisasi Retribusi Pelayanan Pasar Kabupaten Sikka Tahun 2015-2019

Tahun	Retribusi Pelayanan Pasar		
	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2015	2.773.545.600,00	1.222.243.346,00	44,07
2016	3.112.374.000,00	1.262.711.978,00	40,57
2017	4.592.824.000,00	1.649.688.905,00	35,92
2018	4.322.464.000,00	1.393.448.586,00	32,24
2019	3.151.326.000,00	1.802.990.345,00	57,21

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas dilihat bahwa realisasi penerimaan retribusi pelayanan pasar Kabupaten Sikka dari tahun 2015-2019 tidak mencapai target. Berdasarkan informasi pada tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemungutan retribusi pelayanan pasar dari tahun 2015-2019 belum maksimal dan efektif dari target yang ditetapkan.

Selain itu, pengelolaan Pendapatan Asli Daerah, setiap daerah mempunyai cara tersendiri sesuai dengan kondisi, situasi, serta letak geografis daerah masing-masing yang berlandaskan pada peraturan daerah yang sudah mendapatkan persetujuan dari DPRD. Semakin besar keuangan daerah, maka semakin besar pula kemampuan daerah untuk dapat memberikan pelayanan bagi masyarakat dan daerahnya. Dengan demikian upaya untuk menggali dan mengelolah sumber pendapatan asli daerah mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan

Pemungutan retribusi parkir Pemerintah Kabupaten Sikka tidak terlepas dari masalah yang menjadi penghambat atau kendala dalam pemungutan retribusi parkir tersebut sehingga berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sikka. Hambatan tersebut antara lain masyarakat enggan (pasif) membayar retribusi parkir yang disebabkan oleh sistem retribusi parkir yang sulit dipahami masyarakat, perkembangan intelektual dan moral masyarakat, serta sistem kontrol yang masih kurang. Berikut sajian Data Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka tahun 2015-2019.

Tabel 2. Data Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka tahun 2015-2019.

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)		
	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2015	78.754.102.822,00	78.096.258.303,50	99,16
2016	98.858.138.792,00	80.269.749.570,99	81,20
2017	142.894.813.580,00	118.177.114.975,17	82,70
2018	113.842.662.820,00	100.868.194.503,01	88,60
2019	20.638.532.350,00	21.623.252.940,08	104,77

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka tahun 2020

Dari tabel 2. Di atas dilihat bahwa realisasi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sikka tahun 2015 sampai 2018 mengalami penurunan dari target yang ditetapkan, sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kontribusi retribusi daerah khususnya retribusi pelayanan pasar yang sangat minim sehingga penerimaan pendapatan asli daerah juga menurun. Menurunnya pendapatan asli daerah Kabupaten Sikka karena kontribusi retribusi daerah khususnya retribusi pelayanan pasar juga sangat rendah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data pendapatan asli daerah Kabupaten Sikka tahun 2015-2019. Untuk memudahkan pengukuran suatu variabel penelitian maka operasionalisasi konsep variabel tersebut perlu digeneralisasi dan dirumuskan terlebih dahulu, sehingga baik buruknya pengukuran tersebut tergantung sepenuhnya pada baik tidaknya operasional yang disusun. Sangarimbun dan Effendy (2007:23), menyatakan bahwa dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui baik buruknya

pengukuran tersebut. Agar tidak menimbulkan penafsiran berbeda, maka variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut adalah variabel tunggal yaitu Retribusi Pelayanan Pasar.

Analisis Data

Analisis kontribusi

Untuk menjawab permasalahan Pertama digunakan analisis kontribusi untuk mengetahui kontribusi penerimaan retribusi pelayanan pasar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah digunakan langkah-langkah menurut (Halim, 2002) sebagai berikut:

- a. Mengambil data realisasi penerimaan retribusi pelayanan pasar dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
- b. Mengambil data realisasi penerimaan PAD dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019
- c. Memasukkan kedua data tersebut ke dalam rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan RPP}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Skala pengukuran yang digunakan untuk menilai kontribusi penerimaan retribusi pelayanan pasar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah adalah:

- a. Hasil perbandingan atau presentase pencapaian di atas 4% berarti sangat memiliki kontribusi
- b. Hasil perbandingan atau presentase pencapaian di atas 3% sampai dengan 3,9% memiliki kontribusi
- c. Hasil perbandingan atau presentase pencapaian di atas 2% sampai dengan 2,9% cukup kontribusi
- d. Hasil perbandingan atau presentase pencapaian di atas 1% sampai 1,9% berarti kurang kontribusi
- e. Hasil perbandingan atau presentase pencapaian di bawah 0% sampai dengan 0,9 berarti tidak berkontribusi.

Analisis efektifitas

Untuk menjawab permasalahan kedua digunakan analisis efektifitas. Analisis yang digunakan untuk mengetahui efektifitas dari penerimaan retribusi Pelayanan Pasar Kabupaten Sikka dari tahun 2015-2019, dengan menggunakan langkah-langkah menurut (Halim, 001:263):

- a. Mengambil data realisasi penerimaan retribusi pelayanan pasar dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
- b. Mengambil data target penerimaan retribusi pelayanan pasar dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2017.
- c. Memasukan kedua data tersebut ke dalam rumus

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan RPP}}{\text{Target RPP}} \times 100\%$$

Skala pengukuran yang digunakan untuk menilai efektifitas penerimaan retribusi pelayanan pasar adalah:

- a. Hasil perbandingan atau presentase pencapaian di atas 100% berarti sangat efektif
- b. Hasil perbandingan atau presentase pencapaian di atas 90% sampai dengan 100% berarti efektif
- c. Hasil perbandingan atau presentase pencapaian di atas 80% sampai dengan 90% berarti cukup efektif
- d. Hasil perbandingan atau presentase pencapaian di atas 60% sampai 80% berarti kurang efektif
- e. Hasil perbandingan atau presentase pencapaian di bawah 60% berarti tidak efektif.

Laju Pertumbuhan

Laju pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang (Widodo, 1990:35). Jika diterapkan dalam penerimaan retribusi pelayanan pasar laju pertumbuhan adalah proses kenaikan penerimaan retribusi pelayanan pasar dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa tujuan analisis data secara deskriptif adalah untuk menggambarkan bagaimana tanggapan responden untuk masing-masing indikator maupun secara total untuk variabel tersebut. Analisis deskriptif dilakukan dengan angka persentase Skor Aktual yaitu untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti.

Tabel 3. Efektivitas Retribusi Pelayanan Pasar Tahun 2015-2019.

Tahun	Retribusi Pelayanan Pasar			
	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas	Kriteria
2015	2.773.545.600,00	1.222.243.346,00	44,07	Tidak Efektif
2016	3.112.374.000,00	1.262.711.978,00	40,57	Tidak Efektif
2017	4.592.824.000,00	1.649.688.905,00	35,92	Tidak Efektif
2018	4.322.464.000,00	1.393.448.586,00	32,24	Tidak Efektif
2019	3.151.326.000,00	1.802.990.345,00	57,21	Tidak Efektif
Rata-rata			42,00	Tidak Efektif

Sumber : Data Sekunder Diolah 2020

Efektivitas etribusi Pelayanan Pasar tahun 2015 sebesar 44,07 %. Pada tahun 2016 efektivitasnya sebesar 40,57 %, turun sebesar 3,5 % dari tahun 2015. Efektivitas retribusi pelayanan pasar tahun 2017 35,92 %, mengalami penurunan sebesar 4.65 % dari tahun 2016 dan efektivitas retribusi pelayanan pasar tahun 2018 sebesar 32,24 % , turun sebesar 3,68 % dari tahun 2017. Pada tahun 2019 efektivitas retribusi pelayanan pasar sebesar 57,21 %, mengalami kenaikan sebesar 24,97% dari tahun 2018. Rata-rata efektivitas retribusi pelayanan pasar kabupaten Sikka tahun 2015-2019 (5 tahun) sebesar 42,00 %. Efektivitas retribusi pelayanan pasar terkecil terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 32,24 %, sedangkan efektivitas retribusi pelayanan pasar terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 57,21%.

Analisis Laju Pertumbuhan Retribusi pelayananpasar

Menurut Halim (2004:163) Laju pertumbuhan menunjukkan kemampuan daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan daerah yang telah dicapainya dari periode ke periode berikutnya.

Tabel 4. Laju Pertumbuhan retribusi pelayanan pasar

Tahun	Realisasi Retribusi Pelayanan Pasar	Pertumbuhan	Kriteria
2015	1.222.243.346,00	-6,30%	Tidak tinggi
2016	1.262.711.978,00	3,31%	Tidak tinggi
2017	1.649.688.905,00	30,65%	Tidak tinggi
2018	1.393.448.586,00	-15,5%	Tidak tinggi
2019	1.802.990.345,00	29,39%	Tidak tinggi
Rata-rata		8,31%	Tidak tinggi

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Pertumbuhan retribusi pelayanan pasar Kabupaten Sikka tahun 2015 sebesar -6,30% %. Pada tahun 2016 pertumbuhannya sebesar 3,31%. Pertumbuhan retribusi pelayanan pasar pada tahun 2017 sebesar 30,65%, mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 27,34 %. Pada tahun 2018 pertumbuhan retribusi pelayanan pasar sebesar -15,5 %, turun sebesar -15,15 %. pada tahun 2019 pertumbuhan retribusi pelayanan pasar sebesar 29,39 % dan mengalami kenaikan sebesar 44,89 %. Rata-rata pertumbuhan retribusi pelayanan pasar Kabupaten Sikka selama limatahun terakhir sebesar 8,31%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan retribusi pelayanan pasar Kabupaten Sikka masuk pada kriteria tidak tinggi atau masih rendah.

Pembahasan

Efektivitas Retribusi Pelayanan Pasar Tahun 2015-2019

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, tingkat efektifitas retribusi pelayanan pasar dari tahun 2015-2019 memiliki rata-rata sebesar 42,00%. Jadi, berdasarkan hasil analisis data dan kriteria efektivitas menurut Gebbykhilmandia (2018), maka dapat dinilai bahwa efektifitas retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Sikka adalah tidak efektif. Dilihat dari fenomena tersebut pihak pemungut retribusi pasar sangat diharapkan agar dapat mengoptimalkan potensi retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Sikka.

Tidak efektifnya retribusi pelayanan pasar juga disebabkan oleh beberapa faktor penghambat dalam pemungutan retribusi pelayanan pasar. Faktor-faktor tersebut antara lain adanya pihak pengguna pasar yang tidak patuh dalam membayar retribusi pasar, adanya pengguna pasar yang tidak melaporkan asset yang digunakan, kurangnya kesempatan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat atau para pengguna pasar berkaitan dengan pengelolaan pendapatan asli daerah, kurangnya kompetensi sumber daya aparatur pemungut retribusi pasar, adanya calon pengguna pasar baru yang belum terdaftar dan kurangnya pengawasan dari pemungut retribusi pelayanan pasar.

Kontribusi Retribusi Pelayanan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka Tahun 2015-2019

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa, kontribusi retribusi pelayanan pasar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah rata-rata dari tahun 2015-2019 adalah sebesar 2,85 %. Berdasarkan kriteria atau indikator kontribusi menurut (Gebbykhilmandia:92), maka dapat dikatakan bahwa retribusi pelayanan pasar dalam

meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Sikka cukup berkontribusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka cukup serius dalam memperhatikan, memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan yang terkait dengan objek retribusi pelayanan pasar, sehingga kontribusi retribusi pelayanan pasar sebagai pajak daerah cukup memuaskan.

Laju Pertumbuhan Retribusi Pelayanan Pasar Tahun 2015-2019

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa, laju pertumbuhan retribusi pelayanan pasar Kabupaten Sikka tahun 2015-2019 tergolong dalam kriteria tidak tinggi (Gebbykhilmandia, 92), dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 8,31 %. Melihat fenomena tersebut pemerintah daerah diharapkan agar dapat memperhatikan, memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan yang terkait dengan objek retribusi pelayanan pasar.

KESIMPULAN

Kontribusi retribusi pelayanan pasar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebesar 2,85 %. Dimana, berdasarkan kriteria dan indikator penilaian yang dipakai menjelaskan bahwa kontribusi tersebut sangat kurang, karena kontribusi rata-ratanya berada dibawah 10%. Tingkat efektivitas retribusi pelayanan pasar Kabupaten Sikka berada dibawah 60 %, hal ini menjelaskan bahwa efektivitas pemungutan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Sikka tidak efektif. Laju pertumbuhan retribusi pelayanan pasar adalah sebesar 8,31 %. Dimana, berdasarkan kriteria dan indikator penilaian yang dipakai menjelaskan bahwa pertumbuhan retribusi pelayanan pasar tidak tinggi, karena laju pertumbuhan rata-ratanya kurang dari 69%.

DAFTAR PUSTAKA

- Gebby, K. (2018). *Analisis kontribusi dan efektivitas retribusi parker terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di kota Surabaya*.
- Guritno, T. (1997). *Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan: Inggris-Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Halim, A. (2004). *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Mukhlas. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

- Mardiasmo. (2016). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yogyakarta :UPP STIM YKPN.
- Anggriani, N.E & Saifi, M. (2015). Analisis Efektivitas Retribusi Pelayanan Pasar Tanjung dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Mojokerto. *Jurnal Perpajakan*, 1(1).
- Samawan & Sukhartaha. (2016). Laporan Keuangan Perusahaan, Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press
- Siahaan. (2010). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murniati, S & Kasasih, D (2017). Analisis Kontribusi dan efektivitas penerimaan retribusi pelayanan pasar terhadap pendapatan asli daerah Palembang. *Jurnal kompetitif*, 6(1).
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta: Bandung